

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pembahasan dalam metode penelitian ini akan menguraikan (A) Identifikasi variabel penelitian, (B) Definisi operasional variabel, (C) Populasi dan Sampel, (D) Metode pengumpulan data, (E) Validitas, dan reliabilitas, (F) Metode analisis data.

#### **3.1 IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN**

Untuk dapat menguji hipotesis, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel penelitian yang terdiri dari:

1. Variabel bebas : Kepercayaan diri
2. Variabel terikat : Kecemasan berbicara di depan kelas

#### **3.2 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah kekuatan dan keyakinan akan diri sendiri dalam melakukan sesuatu secara nyaman sehingga menghasilkan hal baik sesuai dengan yang diharapkan.

Data ini diungkap dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Dengan asumsi semakin tinggi nilai yang diperoleh dari skala kepercayaan diri berarti semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki dan sebaliknya semakin rendah nilai

yang diperoleh dari skala kepercayaan diri menunjukkan semakin rendah pula kepercayaan diri yang dimiliki.

## **2. Kecemasan Berbicara di Depan Kelas**

Kecemasan berbicara di depan kelas merupakan suatu reaksi nyata dari individu berupa ketidaknyamanan, kegelisahan, ketakutan ataupun ketegangan yang muncul ketika berbicara di depan orang banyak.

Data ini diungkap dengan menggunakan skala aspek-aspek kecemasan berbicara di depan kelas yaitu aspek suasana hati, aspek kognitif, aspek somatik, dan aspek motor. Dengan asumsi semakin tinggi nilai yang diperoleh dengan skala kecemasan berbicara di depan kelas berarti semakin tinggi pula kecemasan berbicara yang dimiliki dan sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh dari skala kecemasan berbicara di depan kelas menunjukkan semakin rendah pula kecemasan berbicara yang dimiliki.

### **3.3 POPULASI, SAMPEL, DAN METODE PENGAMBILAN SAMPEL**

#### **1. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian masalah populasi dan sampel merupakan bagian yang harus diperhatikan. Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2012.

Dikarenakan luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang

dinamakan sampel. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Sampel diambil dari sebagian objek populasi yang akan diteliti.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi (Hadi, 2000).

Pada penelitian ini peneliti tidak mengambil sampel dari setiap angkatan Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA yang masih aktif tetapi hanya mengambil sampel dari angkatan 2012 dikarenakan angkatan 2011 keatas sulit untuk ditemui dalam perkuliahan karena tidak terlalu aktif lagi. Dan angkatan 2013 s/d 2014 tidak diikutsertakan karena baru saja mengikuti perkuliahan dan dalam pengalaman berbicara di depan kelas (dilihat dari presentasi) belum terlalu banyak untuk menghindari kesenjangan dari stambuk diatasnya.

Adapun subjek penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA Stambuk 2012 yang berjumlah 321 orang. Menurut Arikunto (2005) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua diambil sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, Akan tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka akan diambil antara 10% -15 % atau 20% -25%. Jadi peneliti mengambil 25% dari 321 yaitu 80 orang mahasiswa. Jadi sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *Random Sampling* dimana tehnik ini

memungkinkan setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih menjadi sampel (Azwar, 2007).

### **3.4 METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode skala. Dimana skala adalah suatu daftar yang terdiri atas sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi yang tidak diketahui. Alasannya diungkapkan skala dalam penelitian Hadi (Kusumah, 2010) yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penelitian.

Selain itu metode skala psikologis digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Metode skala psikologis merupakan metode yang praktis.
2. Dalam waktu yang relative singkat dapat dikumpulkan data yang banyak.
3. Metode psikologis merupakan metode yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis.

Penelitian ini menggunakan penskalaan Model Likert. Penskalaan ini merupakan model penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi

respons sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar,2000). Prosedur penskalaan dengan metode Likert didasari oleh dua asumsi yaitu:

1. Setiap pernyataan sikap yang disepakati sebagai pernyataan yang favorable (mendukung) atau yang unfavorable (tidak mendukung).
2. Jawaban dari individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua buah skala, yaitu skala Kecemasan Berbicara di Depan Kelas dan skala Kepercayaan Diri.

#### 1. Skala kecemasan berbicara di depan kelas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecemasan berbicara di depan kelas adalah skala kecemasan berbicara di depan kelas yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kecemasan berbicara di depan kelas yang dikemukakan oleh Semiun (2006) yaitu aspek suasana hati, aspek kognitif, aspek somatik, dan aspek motor.

Model skala yang digunakan adalah model skala Likert maka aitem-aitem dalam skala ini berupa pertanyaan dengan empat pilihan jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju ) dengan pernyataan *Favorable dan Unfavorable*. Dimana penilaian yang diberikan dengan skor 1 sampai 4 dengan bobot penilaian *Favorable* SS = 4, S = 3, TS = 2, STS= 1, sedangkan untuk *Unfavorable* SS = 1 , S = 2, TS = 3 , STS = 4.

## 2. Skala kepercayaan diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri adalah skala skala kepercayaan diri yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh (Ghufron, 2011), yaitu: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Model skala yang digunakan adalah model skala Likert maka aitem-aitem dalam skala ini berupa pertanyaan dengan empat pilihan jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) dengan pernyataan *Favorable dan Unfavorable*. Dimana penilaian yang diberikan dengan skor 1 sampai 4 dengan bobot penilaian *Favorable* SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk *Unfavorable* SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

### 3.5 VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

#### 1. Validitas

Menurut Burhan (2010) validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Validitas alat ukur sama pentingnya dengan reliabilitas alat ukur itu sendiri. Ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa Product Moment rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari korelasi antar tiap butir dengan skor total (Hadi, 1996). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\Sigma x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\Sigma y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagian komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2004).

Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula part whole. Adapun formula part whole adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan

$r_{bt}$  = Koefisien r Setelah di Korelasi

$r_{xy}$  = Koefisien r Sebelum di Korelasi

$SD_x$  = Standar Deviasi Skor Butir x

$SD_y$  = Standar Deviasi Skor Butir y

$(SD_x)^2$  = Standart Deviasi Kuadrat Skor x

$(SD_y)^2$  = Standart deviasi Kuadrat Skor y

## 2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kesetabilan, kekonsentensian dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah.

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Internal Consistency* (Cronbach's Alpha Coefficient) yang hanya memerlukan satu kali pengenaaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Tehnik ini dipandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar,2000). Adapun rumus Alfa Cronbach sebagai berikut:

$$CA = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

CA	=	Koefisien Cronbach's Alpha
K	=	Banyaknya pertanyaan dalam butir
Sigma b kuadrat	=	Varians butir
Sigma t kuadrat	=	Varians total



### 3.6 METODE ANALISA DATA

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Alasan penggunaan metode ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara kepercayaan diri sebagai variabel bebas (X) terhadap kecemasan berbicara di depan kelas sebagai variabel terikat (Y). Adapun rumus dari teknik product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Setelah data analisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment, maka dapat dilakukan uji asumsi penelitian yaitu

1. Uji normalitas yaitu untuk menghadapi apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel kepercayaan diri memiliki hubungan yang linear dengan variabel kecemasan berbicara di depan kelas.

**BAB IV**

**PELAKSANAAN PENELITIAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN  
DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, berupa segala persiapan yang dilakukan, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**ORIENTASI KANCAH DAN PERSIAPAN PENELITIAN**

**4.1 Orientasi Kancah**

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2012 yang masih aktif dalam perkuliahan atau tidak sedang dalam masa Penundaan Kegiatan Akademik (PKA) yang berjumlah 321 orang mahasiswa. Universitas Medan Area beralamat di Jl. Kolam No.1 / Jln Gedung PBSI No 1 – Medan Estate (Kampus I) dan Jl. Sei Rahayu No.70 A / Jl Setia Budi No 79B- Medan (Kampus II).

Latar belakang didirikannya Universitas Medan Area adalah sebagai sesuatu wujud penjabaran UUD 1945 yaitu turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa serta merupakan wadah penampungan aspirasi dan hasrat masyarakat yang terus berkembang untuk menikmati pendidikan tinggi. Nama Universitas Medan Area diambil sebagai penghargaan atas perjuangan mempertahankan kemerdekaan oleh pejuang-pejuang 1945 di sekitar kota Medan yang lebih dikenal dengan nama “Pejuang-Pejuang Medan Area”. Pada tahun 1983-1984 adalah sebagai tahun akademik pertama dimulainya Universitas Medan Area yang telah memiliki lima

Fakultas yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Masing-masing Fakultas semuanya berstatus izin operasional, menyelenggarakan program pendidikan Strata 1 (S1). Dalam waktu yang relatif singkat sekitar pertengahan 1984 semua Fakultas telah memperoleh status terdaftar. Pengakuan dan kepercayaan pemerintah ini tertuang dalam surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 054/0/1984 tanggal 6 Maret 1984. Pada tahun akademik 1985/1986, Universitas Medan Area membuka Fakultas baru yaitu Fakultas Psikologi. Fakultas ini merupakan satu-satunya Fakultas Psikologi di luar pulau Jawa. Pada tahun akademik pertamanya Fakultas ini menampung 204 orang mahasiswa. Pada tahun akademik 1988/1989 Universitas Medan Area kembali membuka satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Biologi. Fakultas ini juga merupakan satu-satunya Fakultas Biologi di luar pulau Jawa. Sampai saat ini Universitas Medan Area telah memiliki tujuh Fakultas dengan 16 program studi untuk Strata 1 (S1) dan 4 program studi untuk Strata 2 (S2). Ketujuh Fakultas tersebut yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi serta Fakultas Biologi telah memiliki status TERAKREDITASI untuk semua program studi yang diselenggarakannya dengan grade rata-rata "B". Pada tahun 2000, Universitas Medan Area, membuka program Pascasarjana dengan Program Studi Magister Administrasi Publik (MAP) dan saat ini telah terakreditasi "B" dengan SK BAN PT Depdiknas No. 024/BAN-PT/Ak-V/S2/XII/2007 tanggal 14 Desember 2007. Tahun 2003, Program Pascasarjana UMA membuka 2 Program

studi lagi yaitu Magister Manajemen Agribisnis (MMA) dan Magister Hukum Bisnis (MHB), dan pada tahun 2008 dibuka pula Program Studi Magister Psikologi (M.Psi).

Universitas Medan Area mempunyai visi menjadi Universitas yang unggul bidang akademik, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghasilkan lulusan yang inovatif, berkepribadian dan mandiri. Misinya menyelenggarakan layanan pendidikan akademik dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepribadian kepada lulusan. Mengembangkan, menciptakan dan/atau menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat berdasarkan penelitian dan pengkajian. Mengembangkan budaya kewirausahaan dan kemandirian serta melaksanakan kerjasama dan pengabdian kepada masyarakat.

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area berdiri pada tahun 1985/1986. Fakultas ini merupakan satu-satunya Fakultas Psikologi di luar pulau Jawa. Pada tahun akademik pertamanya Fakultas ini menampung 204 orang mahasiswa. Visinya "Menjadi Program studi yang unggul dalam bidang Psikologi yang berkarakter di tingkat regional dan nasional berdasarkan profesionalisme dan akhlak". Misinya menyelenggarakan pendidikan sarjana Psikologi yang berkualitas, berkarakter dan berakhlak. Pengembangan kelembagaan yang mengacu kepada komitmen peningkatan kualitas dengan berorientasi pada profesionalisme, kekeluargaan, kebersamaan dan keterbukaan serta mampu bersaing di tingkat Regional dan Nasional. Menyelenggarakan kegiatan penelitian, pengkajian, dan pengembangan konsep-konsep keilmuan Psikologi yang berkarakter bagi kepentingan masyarakat. Mengimplementasikan hasil-hasil

penelitian dan pengembangan konsep-konsep keilmuan Psikologi yang berkarakter melalui pengabdian kepada masyarakat. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan dan kealumnian untuk membentuk budaya ilmiah yang berkarakter serta menumbuhkan sikap kewirausahaan. Menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, lembaga pemerintahan dan swasta, lembaga lainnya yang terkait, dan profesi lain dalam hal pelayanan psikologis.

## **4.2 PERSIAPAN PENELITIAN**

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu diadakan persiapan penelitian yakni persiapan administrasi berupa perizinan dari tempat penelitian. Selanjutnya mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah skala kepercayaan diri dan skala kecemasan berbicara di depan kelas.

### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan juga kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang menjadi tempat penelitian.

### **4.2.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian**

Setelah persiapan administrasi yang diperlukan selesai, penelitiselanjutnya mempersiapkan alat ukur yakni skala kecemasan berbicara di depan kelas dan skala kepercayaan diri.

Skala kecemasan berbicara di depan kelas disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Semiun (2006) yaitu aspek suasana hati, aspek kognitif, aspek somatik, dan aspek motor.

**Tabel 1. Distribusi Butir-Butir Pernyataan Skala Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Sebelum Uji Coba (Tryout)**

No	Aspek	Indikator Perilaku	Jumlah Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Suasana hati	1. Tegang	4	3	2
		2. Panik	2	9	2
		3. Khawatir	6	28	2
		4. Merasa terancam	1	31	2
		5. Depresi	12	37	2
		6. Mudah-marah	19	26	2
2	Kognitif	1. Merasa takut berada di khalayak ramai	5	39	2
		2. Memikirkan hal-hal yang tidak menyenangkan	11,14	21, 22	4
		3. Mengantisipasi berbagai hal yang belum tentu terjadi	13	35	2
3	Somatik	1. Berkeringat	34	36	2
		2. Mulut kering	7	38	2
		3. Bernafas pendek	10	17	2
		4. Denyut nadi cepat	29	30	2
		5. Tekanan darah meningkat	18	32	2
		6. Kepala terasa berdenyut-denyut	23	40	2
		7. Otot terasa tegang	20	24	2
4	Motor	1. Tidak senang	16	15	2
		2. Gugup	33	25	2
		3. Melindungi diri dari apa yang merasa mengancam	27	8	2
Total			20	20	40

Selanjutnya skala kepercayaan diri berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh (Ghufron, 2011), yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

**Tabel 2. Distribusi Butir Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba (Tryout)**

No	Aspek	Indikator Perilaku	Jumlah Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	1. Mampu bersungguh-sungguh akan apa yang dilakukan	1,12	3, 13	4
		2. Bertindak independen	4,14	11,23	4
2	Optimis	1. Berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri	5, 6,29	26,35, 36	6
		2. Pantang menyerah	16, 25	15, 21	4
3	Objektif	1. Memandang segala sesuatu sesuai dengan kebenaran	22, 31	24, 33	4
		2. Bersikap positif	32, 34	18,27	4
4	Bertanggung jawab	1. Kesiapan menanggung segala sesuatu yang menjadi kosekuensi	7, 8	28,37	4
		2. Profesional	17	38	2
5	Rasional dan realistis	1. Menganalisa segala sesuatu dengan pemikiran yang diterima akal	9, 10,19	30,39, 40	6
		2. Berjiwa besar	20	2	2
Total			20	20	40

Kedua skala disusun dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dalam format Likert, setiap item terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: SangatSetuju (SS),Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4. Penyusunan skala ini akan dilakukan sendiri oleh peneliti.

#### **4.3 UJI COBA ALAT UKUR (*TRYOUT*)**

Pelaksanaan uji coba kedua alat ukur diatas dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2015 pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang berjumlah 40 orang. Selanjutnya pada tanggal 2 Mei 2015 dilakukan penyekoran. Setelah dilakukan penyekoran skala dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

Dalam tahap uji coba ini, peneliti secara langsung menemui subjek di kelas untuk membagikan angket penelitian, dimana sebelum skala diisi oleh para mahasiswa peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada para mahasiswa mengenai tata cara mengisi skala tersebut. Setelah subjek memahami cara pengisiannya, maka skala ukur dibagikan kepada 40 orang mahasiswa. Setelah siswa selesai mengisi skala, maka dilakukan pengumpulan skala. Setelah skala terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap butir skala yang telah diisi para subjek.



Berdasarkan hasil uji coba skala kecemasan berbicara di depan kelas menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan yang tersebar dalam 4 aspek kecemasan berbicara di depan kelas terdapat 9 butir yang gugur pada skala kecemasan berbicara di depan kelas, yaitu aitem nomor 1, 5, 8, 13, 14, 19, 25, 27, dan 29 sehingga jumlah item yang valid terdapat 31 butir.

**Tabel 3. Distribusi Butir Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Setelah Uji Coba (Tryout)**

No	Aspek	Indikator Perilaku	Jumlah Aitem				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Suasana hati	1. Tegang	4	-	3	-	2
		2. Panik	2	-	9	-	2
		3. Khawatir	6	-	28	-	2
		4. Merasa terancam	-	1	31	-	2
		5. Depresi	12	-	37	-	2
		6. Mudah marah	-	19	26	-	2
2	Kognitif	1. Merasa takut berada di khalayak ramai	-	5	39	-	2
		2. Memikirkan hal-hal yang tidak menyenangkan	11	14	21,22	-	4
		3. Mengantisipasi berbagai hal yang belum tentu terjadi	-	13	35	-	2
3	Somatik	1. Berkeringat	34	-	36	-	2
		2. Mulut kering	7	-	38	-	2
		3. Bernafas pendek	10	-	17	-	2
		4. Denyut nadi cepat	-	29	30	-	2
		5. Tekanan darah meningkat	18	-	32	-	2
		6. Kepala terasa berdenyut-denyut	23	-	40	-	2
		7. Otot terasa tegang	20	-	24	-	2
4	Motor	1. Tidak senang	16	-	15	-	2
		2. Gugup	33	-	-	25	2
		3. Melindungi diri dari apa yang merasa mengancam	-	27	-	8	2
			13	7	18	2	40
Total			31				

Setelah pengujian validitas selesai dilakukan, analisis dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa skala ukur kecemasan berbicara di depan kelas dinyatakan reliabel, dimana koefisien  $r_{tt} = 0,889$  dengan  $p < 0,010$ . Dari hasil ini maka skala ukur kecemasan berbicara di depan kelas dapat digunakan untuk saat yang lain. Hasil uji coba validitas alat ukur kepercayaan diri menunjukkan bahwa terdapat 5 item yang gugur yakni item dengan nomor 16, 17, 25, 32, dan 33 sehingga item yang valid berjumlah 35 item.

**Tabel 4. Distribusi Butir Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba (Tryout)**

No	Aspek	Indikator Perilaku	Jumlah Aitem				Ttl
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	1. Mampu bersungguh-sungguh akan apa yang dilakukan	1,12		3, 13		4
		2. Bertindak independen	4,14		11,23		4
2	Optimis	1. Berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri	5, 6,29		26,35, 36		6
		2. Pantang menyerah		16, 25	15, 21		4
3	Objektif	1. Memandang segala sesuatu sesuai dengan kebenaran	22, 31		24	33	4
		2. Bersikap positif	34	32	18,27		4
4	Bertanggung jawab	1. Kesiediaan menanggung segala sesuatu yang menjadi kosekuensi	7, 8		28,37		4
		2. Profesional		17	38		2
5	Rasional dan realistis	1. Menganalisa segala sesuatu dengan pemikiran yang diterima akal	9, 10, 19		30,39, 40		6
		2. Berjiwa besar	20		2		2
			16	4	19	1	40
Total			35				

Setelah butir-butir item skala di analisis dengan teknik korelasi *r* product moment, kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji reliabilitas skala kepercayaan diri dengan menggunakan *Internal Consistency* (Cronbach's Alpha Coefficient) yang diperoleh sebesar 0,922 dengan demikian skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Azwar (2000) menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00.

#### **4.4 PELAKSANAAN PENELITIAN**

Prosedur pelaksanaan pada penelitian ini sama dengan prosedur yang dilakukan pada saat uji coba skala ukur. Penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2012 yang berjumlah 321 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2015, dengan jumlah populasi sebanyak 321 orang. Dari jumlah keseluruhan mahasiswa maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 80 eksemplar yang terdiri dari masing-masing 31 item skala kecemasan berbicara di depan kelas dan 35 skala kepercayaan diri.

#### **4.5 ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan kelas.

Sebelum data dianalisis dengan metode analisis korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

#### 4.5.1 Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas Sebaran

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula uji kuadrat. Berdasarkan analisis tersebut maka diketahui bahwa data variabel kecemasan berbicara di depan kelas dan kepercayaan diri mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurve normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel kecemasan berbicara di depan kelas memiliki sebaran data yang berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh koefisien Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,091 dengan  $p > 0,05$ . Sebagai kriterianya apabila  $p > 0,05$  maka sebarannya dinyatakan normal. Sebaliknya apabila  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	Rerata	K-S	SB/SD	p ( $p > 0,05$ )	Keterangan
Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas	70,2500	0,091	9,21817	0,095	Normal

*Keterangan :*

Rerata : Nilai rata-rata

K-S : Koefisien normal *Kolmogorov-Smirnov*

SB/SD : Simpangan baku (Standart Deviasi)

p : Peluang terjadinya kesalahan

Pada tabel 5 ini, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi kepercayaan diridengan kecemasan berbicara di depan kelas ditunjukkan dengan *R Square* sebesar 0,058. Angka 0,058 mengandung arti bahwa dalam penelitian, kepercayaan diri memiliki sumbangan efektif sebesar 5,8% terhadap harga kecemasan berbiacara di depan kelas. Sisanya sebesar 94,2% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

b. Uji linearitas hubungan

Uji linearitas untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan kelas memiliki hubungan linear. Dari hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel kecemasan berbicara di depan kelas berhubungan secara linier dengan variabel kepercayaan diri, yang ditunjukkan oleh koefisien linieritas  $F = 2,250$  dengan  $p < 0,05$ . Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan teknik interactive graph yang menghasilkan diagram pencar (plot) dan dengan Analisis Varians (ANAVA) dengan menggunakan *SPSS for Windows 18.0*.

**Data Pada Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan**

Korelasional	F Beda	p Beda	Keterangan
X-Y	2,250	0,006	Linear

*Keterangan :*

X : Kepercayaan diri

Y : Kecemasan berbicara di depan kelas

F Beda : Koefisien Linearitas

p Beda : Proporsi peluang terjadinya kesalahan

Pada tabel 6 di atas didapatkan hasil bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variabel kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan kelas mempunyai nilai koefisien *linearity*  $F = 2,250$  dan  $p = 0.006$  yang  $< 0.05$  yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

#### 4.6 HASIL PERHITUNGAN ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *product moment*, diketahui bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan kelas, dimana  $r_{xy} = -0,241$   $p=0,006$  dimana  $p<0,01$ , artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan kelas, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,058$  ini menunjukkan bahwa kecemasan berbicara di depan kelas dipengaruhi oleh kepercayaan diri sebesar 94,2%. Tabel dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan r product moment.

**Tabel 7. Rangkuman Analisa Korelasi r Product Moment**

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	P	BE%	Keterangan
X-Y	-0,241	0,058	0,006	94,2	<i>Signifikan</i>

*Keterangan :*

X : Kepercayaan diri

Y : Kecemasan berbicara di depan kelas

rx<sub>y</sub> : Koefisien korelasi antara variabel X terhadap Y

r<sup>2</sup> : Koefisien determinan X terhadap Y

P : Peluang terjadinya kesalahan

BE% : Bobot Sumabangan efektif X terhadap Y dalam persen

S : Signifikan pada taraf signifikan 5% atau  $p < 0,050$ .

Rangkuman Perhitungan Statistik Induk dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

**Data Pada Tabel 8.Statistik Induk**

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>N</i>
X1	70,2500	9,21817	80
X2	103,6875	9,12028	80

*Keterangan :*

X1 : Kecemasan berbicara di depan kelas

X2 : Kepercayaan diri

Rerata : Nilai rata-rata

SD : Standart Deviasi

## 4.7 HASIL PERHITUNGAN MEAN HIPOTETIK DAN MEAN EMPIRIK

### a. Mean Hipotetik

#### 1) Kecemasan berbicara di depan kelas

Untuk variabel kecemasan berbicara di depan kelas, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 31 butir yang di format dengan skala likert, maka *mean* hipotetiknya =  $\{(31 \times 1) + (31 \times 4)\} : 2 = 155 : 2 = 77,5$

#### 2) Kepercayaan diri

Untuk variabel kepercayaan diri, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 35 butir yang di format dengan skala *Likert* dalam empat pilihan jawaban, maka *mean* hipotetiknya =  $\{35 \times 1) + (35 \times 4)\} : 2 = 175 : 2 = 87,5$

### b. Mean Empirik

#### 1) Kecemasan berbicara di depan kelas

Skor total keseluruhan subjek untuk kecemasan berbicara di depan kelas adalah sebesar 5620 dengan jumlah subjek 80 orang, maka mean empiriknya =  $5620 : 80 = 70,25$

#### 2) Kepercayaan diri

Skor total keseluruhan subjek untuk kepercayaan diri adalah sebesar 8295 dengan jumlah subjek 80 orang, maka mean empiriknya =  $8295 : 80 = 103,68$

### c. Kriteria

Untuk variabel kepercayaan diri, apabila mean hipotetik < *mean* empirik dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka subjek penelitian memiliki kepercayaan diri tinggi, sedangkan apabila *mean* hipotetik > mean empirik



dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka subjek penelitian memiliki kepercayaan diri rendah.

Untuk variabel kecemasan berbicara di depan kelas apabila mean hipotetik < mean empirik dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka subjek penelitian memiliki kecemasan berbicara di depan kelas tinggi, sedangkan apabila mean hipotetik > mean empirik dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka subjek kecemasan berbicara di depan kelas rendah.

**Data Pada Tabel 9. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik**

No.	Variabel	SD	Mean		Keterangan
			Hipotetik	Empirik	
1.	Kecemasan berbicara di depan kelas	9,21817	77,5	70,25	Rendah
2.	Kepercayaan diri	9,12028	87,5	103,68	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua mean diatas, mean hipotetik dan mean empirik maka diketahui bahwa mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki kecemasan berbicara di depan kelas rendah.

**4.8 PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product Moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan kelas pada mahasiswa  $r_{xy} = -0,241$  dengan  $p < 0,05$  artinya berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan

negatif pada kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan kelas pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tahun 2012 dengan hasil semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ratnasari (2009) memaparkan hasil penelitiannya, bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi interpersonal. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berkomunikasi yang bagus. Individu yang memiliki kepercayaan diri mampu mengatasi ketakutan atau pikiran negatif tentang dirinya dan orang lain, sehingga mampu berkomunikasi di depan umum dengan baik.

Pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Feist & Feist (2002), bahwa ketika seseorang mengalami ketakutan yang tinggi, kecemasan yang akut atau tingkat stress yang tinggi, maka biasanya mereka mempunyai *kepercayaan diri* yang rendah. Sementara mereka yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi merasa mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.

Hal yang juga sering diungkapkan individu ketika mengalami kecemasan berbicara di depan kelas adalah karena ketidakpercayaan diri pada mereka. Kecemasan komunikasi saat melakukan presentasi maupun diskusi yang dialami seseorang saat akan melakukan komunikasi di depan kelas muncul karena kurangnya rasa percaya diri. Seperti yang dikemukakan oleh Rakhmat (2007),

faktor yang ada yang paling berpengaruh dalam berkomunikasi adalah percaya diri. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang paling penting pada diri seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri. Selain itu kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada dirinya. Selain itu rasa percaya diri juga dapat membantu seseorang apabila berhadapan dengan ketidakpastian, membantu melihat tantangan-tantangan sebagai kesempatan-kesempatan, mengambil resiko-resiko yang dapat diperhitungkan, dan membuat keputusan-keputusan dengan tepat (Davies, 2004).

Temuan lain menyatakan bahwa Koefisien determinasi kecemasan berbicara di depan kelas dengan kepercayaan diri ditunjukkan dengan *R Square* sebesar 0,058. Angka 0,058 mengandung arti bahwa dalam penelitian, kepercayaan diri memiliki sumbangan efektif sebesar 5,8% terhadap kecemasan berbicara di depan kelas. Sisanya sebesar 94,2% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian seperti dinyatakan oleh (Rogers, 2004) yakni Pola pikir yang keliru, Burgoon dan Ruffner (dalam Dewi & Andrianto, 2003) yakni pengalaman, (Triana, 2005) yakni citra raga individu, dan menurut Geist (dalam Gunarsa, 2000) tuntutan sosial.

Temuan lainnya menyatakan perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa kecemasan berbicara di depan kelas berada pada kategori rendah, sebab mean hipotetik (77,5) lebih besar dari mean empirik (70,25), dimana selisihnya nilai SD (7,25) dan

kepercayaan diri berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetik (87,5) lebih rendah dari mean empirik (103,68), dimana selisihnya lebih dari nilai SD (16,18). Berdasarkan perbandingan kedua mean diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki kecemasan berbicara di depan kelas rendah.

Dari penelitian ini diketahui bahwa, kepercayaan diri yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area berpengaruh pada kecemasan berbicara di depan kelas. Individu yang mampu menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, terlebih-lebih dalam penelitian ini dimana yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa, akan memiliki pengaruh yang sangat berarti bagi kemampuan berbicara di depan kelas.